

**KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI: PENGARUH CINTA UANG
MACHIAVELLIANISM, RELIGIUSITAS, WHISTLEBLOWING SYSTEM,
KEPERCAYAAN TERHADAP PEMERINTAH****Amir Hidayatulloh¹⁾, Indah Shofiyah²⁾ Agung Dwi Nugroho³⁾
Ervilia Agustine Wiharsianti⁴⁾, Faishal Prahatma Ganinda⁵⁾**^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Program Studi Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan¹E-mail: amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id²E-mail: indah.shofiyah@act.uad.ac.id³E-mail: agungdwinugroho846@gmail.com⁴E-mail: erviliaggs@gmail.com⁵E-mail: prahatmag@gmail.com**Abstract**

This study aims (1) to analyze the factors that influence individual taxpayer compliance, and (2) to analyze whether religiosity moderates the effect of love of money on individual taxpayer compliance, and (3) to analyze whether religiosity moderates the effect of Machiavellianism on individual taxpayer compliance. The sample of this study is an individual taxpayer who is in Indonesia and has a Taxpayer Identification Number with a convenience sampling technique. Respondents of this study amounted to 294 respondents. The data analysis of this research used Partial Least Square (PLS) with the help of the WarpPLS tool. This study found that individual taxpayer compliance is influenced by love of money, machiavellianism, religiosity, and trust in the government. This study also found that religiosity moderated the effect of love and individual taxpayer compliance, but religiosity did not moderate the effect of Machiavellianism on individual taxpayer compliance.

Keywords : *Taxpayer Compliance, Love of Money, Machiavellianism, religiosity, trust in the government, whistleblowing*

1. PENDAHULUAN

Sampai saat ini, sumber penerimaan negara yang terbesar masih bersumber dari pajak. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2020, penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak sebesar 83,54 persen (www.kemenkeu.go.id, 2020). Walaupun, pajak sebagai sumber penerimaan negara terbesar akan tetapi hal ini belum tentu mendorong masyarakat untuk membayar pajaknya. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi penerimaan pajak yang selalu tidak pernah mencapai target. Data realisasi penerimaan pajak disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Realisasi Penerimaan Pajak tahun 2015-2019.

Sumber: (cita.or.id, 2020)

Gambar 1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak pada tahun 2015-2019 selalu dibawah target yang ditetapkan, misalnya pada tahun 2019 realisasi pajak hanya sebesar 84,44%. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa masyarakat masih enggan untuk membayar pajaknya.

Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak antara cinta uang (Nugroho et al., 2020); (Farhan et al., 2019); (Asih & Dwiyantri, 2019); (Hafizhah et al., 2016); (Basri, 2015). Hal ini berarti wajib pajak yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang tinggi, maka niat untuk melakukan kepatuhan pajak pun semakin menurun. Wajib pajak yang memiliki cinta uang yang besar memenuhi kecenderungan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya dengan berbagai cara, termasuk dengan cara tidak etis.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah religiusitas. Menurut (Utama & Wahyudi, 2016), religiusitas merupakan suatu tingkat kepercayaan individu pada suatu hal yang ingin dikerjakan. Religiusitas dipandang sebagai suatu kepercayaan kepada tuhan pada keyakinan spiritual. Keyakinan ini yang akan menentukan sejauh mana wajib pajak akan memenuhi kewajibannya sesuai dengan hukum yang berlaku, termasuk kewajiban dalam aktivitas pajak (Welch et al., 2005). Sehingga, wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan berperilaku lebih patuh dalam membayarkan pajaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Syamsu & Hidayatulloh, 2021); (Hidayatulloh & Syamsu, 2020); (Ermawati, 2018); (Rindayanti & Budiarto, 2017) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selain itu, faktor lain yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah *Machiavellianism*. *Machiavellianism* adalah bagian dari kepribadian anti sosial serta komitmen ideologis yang dimilikinya rendah (Christie & Geis, 1970). Bahkan, menurut (Dalton, 2012) kepribadian anti sosial merupakan suatu tindakan yang tidak layak dilakukan. Faktor *machiavellianism* ini sangat berpengaruh pada pembayaran pajak karena adanya emosi yang tinggi pada wajib pajak akan memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan dalam membayarkan pajak (Kusuma et al., 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Syamsu & Hidayatulloh, 2021); (Maggalatta & Adhariani, 2020).

Kepercayaan kepada pemerintah juga merupakan faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Kepercayaan kepada pemerintah

merupakan hasil dari kepuasan masyarakat pada layanan yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, apabila pemerintah menjalankan pemerintahan sedemikian rupa sehingga dapat menambah atau menumbuhkan kepercayaan pada wajib pajak maka wajib pajak menjadi bersemangat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai wujud kepercayaan kepada pemerintah (Kogler et al., 2013). Selain itu, penerapan *whistleblowing system* pada lingkungan (DJP) berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Utama & Hidayatulloh, 2020); (Sulistiyowati & Pahlevi, 2018)

Dari uraian latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dan (2) untuk menganalisis apakah religiusitas memoderasi pengaruh antara cinta uang (*love of money*) pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dan (3) untuk menganalisis apakah religiusitas memoderasi pengaruh antara *machiavellianism* pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah wajib pajak orang pribadi di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Indonesia yang memiliki nomor pokok wajib pajak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan teknologi dengan memanfaatkan *google form* yang kemudian link tersebut dibagikan melalui media sosial yang dimiliki peneliti, seperti facebook, *whatsapp grup*, dan *Instagram*.

2.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai pemenuhan atas hak dan kewajiban oleh wajib pajak atas pembayaran pajak (Fatma et al., 2019). Variabel kepatuhan wajib pajak diukur dengan menggunakan enam item pertanyaan

yang diadopsi dari (Fatma et al., 2019) dengan menggunakan skala likert lima poin.

Menurut (Aziz & Taman, 2015) cinta uang didefinisikan sebagai tingkat kesuksesan individu yang diukur dari banyaknya uang yang dimiliki. Variabel cinta uang diukur dengan menggunakan tiga belas item pertanyaan yang diadopsi dari (A Maggalatta & Adhariani, 2020) dengan menggunakan skala likert lima poin.

Religiusitas merupakan kualitas iman serta kepercayaan pada agama sebagai suatu keyakinan individu (Pemayun & Budiasih, 2018). Religiusitas diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan yang diadopsi dari (Pemayun & Budiasih, 2018) dengan menggunakan skala likert lima poin.

Menurut (Christie & Geis, 1970), *machiavelianism* merupakan bagian dari keperibadian antisosial dan memiliki kecenderungan ideologis yang rendah. *Machiavelianism* diukur dengan menggunakan empat item pertanyaan yang diadopsi dari (A Maggalatta & Adhariani, 2020) dengan menggunakan skala likert lima poin.

Kepercayaan pada pemerintah merupakan kesediaan warga negara secara individu untuk rentan terhadap tindakan pemerintah meskipun ketidakmampuannya untuk berperan secara aktif dalam mengendalikan tindakan pemerintah (Jimenez & Iyer, 2016). Kepercayaan terhadap pemerintah diukur dengan tiga item pertanyaan yang diadopsi dari (Güzel et al., 2019) dengan menggunakan skala likert lima poin.

Whistleblowing System merupakan mekanisme penyampaian pengaduan terkait dengan dugaan tindak pidana korupsi yang melibatkan pegawai dan orang lain di tempat kerja (*Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 20*, 2010). Pengukuran *whistleblowing system* menggunakan lima item pertanyaan yang diadopsi dari (Sulistyowati & Pahlevi, 2018).

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), merupakan persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan mampu melakukan pengujian model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran meliputi uji

validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural merupakan pengujian hipotesis dengan model prediksi (Hartono & Abdullah, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 294 responden yang didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan (190 responden), sedangkan 104 responden berjenis kelamin laki-laki. Usia responden didominasi oleh rentang usia 26 sampai dengan 30 tahun (104 responden), pendidikan S-1 (158 responden), penghasilan per bulan lebih dari 5 juta sampai dengan 10 juta (129 responden), serta pekerjaan wiraswasta (127 responden). Deskripsi responden lebih lengkap disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Demografi Penelitian

Keterangan	Frekuensi
Jenis Kelamin	
Perempuan	190
Laki-Laki	104
Usia	
15-20 Tahun	7
21-25 Tahun	45
26-30 Tahun	104
31-35 Tahun	75
36-40 Tahun	20
41-45 Tahun	21
46-50 Tahun	19
>50 Tahun	3
Tingkat Pendidikan	
SD	2
SMP	9
SMA	96
Diploma	5
S-1	158
S-2	20
S-3	4
Penghasilan Per Bulan	
0 – 5 Juta	128
> 5 Juta – 10 Juta	129
>10 Juta – 15 Juta	25
>15 Juta – 20 Juta	6
>25 Juta	6
Pekerjaan	
Wiraswasta	127
Karyawan	86
PNS	76
Auditor	5

Sumber: data diolah (2021)

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji *outer model* terdiri dari validitas konstruk dan reliabilitas instrument. Hasil uji *outer model* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Outer Model

	LOM	M	R	WB	KP	KPP	AVE
LOM1	0.949						0.770
LOM2	0.926						
LOM3	0.931						
LOM3	0.922						
LOM5	0.743						
LOM6	0.909						
LOM7	0.905						
LOM8	0.945						
LOM9	0.938						
LOM10	0.922						
LOM11	0.912						
LOM12	0.877						
LOM13	0.889						
M1		0.897					0.740
M2		0.910					
M3		0.821					
M4		0.966					
R1			0.779				0.818
R2			0.812				
R3			0.858				
R4			0.835				
WB1				0.967			0.830
WB2				0.945			
WB3				0.868			
WB4				0.836			
KP1					0.927		0.846
KP2					0.927		
KP3					0.942		
KPP1						0.864	0.728
KPP2						0.918	
KPP3						0.883	
KPP4						0.874	
KPP5						0.791	
KPP6						0.949	

Sumber: data diolah (2021)

Keterangan:

- LOM : *Love of Money* (Cinta Uang)
- M : *Machiavellianism*
- R : Religiusitas
- WB : *Whistleblowing system*
- KP : Kepercayaan Terhadap Pemerintah
- KPP : Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *rule of thumb* dari indikator *Love of Money*, *Machiavellianism*, Religiusitas, *Whistleblowing system*, Kepercayaan Terhadap Pemerintah dan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,7 dan nilai AVE diatas 0,5. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Pada uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi internal alat ukur penelitian. Parameter yang digunakan untuk menguji

reliabilitas ini yaitu *composite reliability* dengan nilai *rule of thumb*.

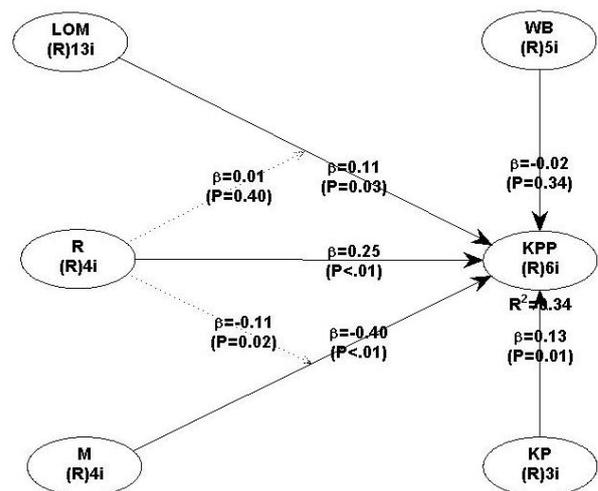
Tabel 3. Uji Reliabilitas

Composite Reliability					
LOM	M	R	WB	KP	KPP
0.949	0.831	0.889	0.917	0.883	0.866

Sumber: data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* lebih besar dibandingkan 0,07. Sehingga, penelitian ini memenuhi uji reliabilitas.

Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)



Gambar 2. Hasil Pengujian Inner Model

Sumber: data diolah (2021)

Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian *inner model* atau uji struktural. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai *R-square* sebesar 0,34, hal tersebut berarti bahwa variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh cinta uang, *machiavellianism*, religiusitas, *whistleblowing system*, dan kepercayaan pada pemerintah sebesar 34 persen, dan 66 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil pengujian *inner model* pada gambar 2 menunjukkan bahwa variabel *love of money* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa individu dengan tingkat cinta uang yang tinggi mereka cenderung akan lebih memikirkan dirinya sendiri dibandingkan dengan membayar pajak.

Bagi individu yang memiliki cinta uang menganggap bahwa uang adalah segalanya dalam hidupnya dan menganggap uang adalah prioritas paling utama. Oleh karena itu, kegiatan membayar pajak dianggap suatu hal yang tidak penting dan tidak memberikan manfaat baginya. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Nugroho et al., 2020); (Basri, 2015); (Abdurahman & Hidayatulloh, 2020) yang menyatakan bahwa cinta yang merupakan faktor yang memengaruhi perilaku individu, termasuk kepatuhan wajib pajak.

Selain itu, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh faktor religiusitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,01$ yang lebih kecil dibandingkan dengan $0,05$ yang berarti bahwa religiusitas merupakan salah satu elemen yang dapat menjelaskan perilaku dalam perpajakan (Torgler, 2003).

Wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka memiliki kecenderungan untuk bersikap patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini disebabkan karena wajib pajak tersebut menganggap bahwa membayar pajak merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan sama halnya dengan perintah untuk melakukan ibadah dalam beragama. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Hidayatulloh & Syamsu, 2020); (Sofha & Utomo, 2018); (Welch et al., 2005) bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor *machiavelianism* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,01$ dimana nilai tersebut kurang dari $0,05$. *Machiavelianism* merupakan salah satu tindakan tidak etis yang dilakukan oleh individu sehingga memicu tindakan yang dapat merugikan bagi dirinya sendirinya maupun orang lain.

Wajib pajak dengan sifat *machiavelianism* cenderung akan melakukan tindakan kecurangan pajak. Hasil tersebut juga diungkapkan oleh (Syamsu & Hidayatulloh, 2021); (Alif Maggalatta & Adhariani, 2020); (Styarini & Nugrahani, 2020) yang menyatakan bahwa *machiavelianism* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Religiusitas tidak memoderasi pengaruh antara cinta yang pada kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,40$ dimana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Hal ini karena variabel religiusitas merupakan variabel independen yang dapat berpengaruh langsung pada kepatuhan pajak, seperti yang ditunjukkan dengan hasil penelitian (Hidayatulloh & Syamsu, 2020); (Sofha & Utomo, 2018); (Welch et al., 2005) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Akan tetapi, religiusitas memoderisasi pengaruh *machiavelianism* terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,02$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *machiavelianism* pada perilaku kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat religiusitas yang dimilikinya (Nida, 2014).

Kepatuhan wajib pajak tidak dipengaruhi oleh *whistleblowing system*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,34$ dimana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Ketidakterdukungan ini mungkin disebabkan karena mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta, yang notabeneanya seorang wirausaha berperan sebagai pemilik sekaligus wajib pajak yang melakukan penghitungan dan pelaporan sendiri wajibnya (*self assessment system*). Selain itu, responden atau wajib pajak penelitian ini berperilaku dengan memegang teguh religiusitas, sehingga mereka akan merasa takut ketika akan melakukan kecurangan pajak atau tidak patuh terhadap perpajakan. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian (Hidayatulloh & Syamsu, 2020); (Sofha & Utomo, 2018); (Welch et al., 2005) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Adanya kepercayaan pada pemerintah juga memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,01$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Rasa percaya terhadap pemerintah dapat menimbulkan sikap yang etis pula terhadap kepatuhan perpajakan. Hal tersebut karena pemerintah dirasa dapat mengelola uang pajak dengan baik dan digunakan demi kepentingan rakyat sehingga wajib pajak berasumsi bahwa tidak ada

penyalahgunaan uang pajak, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2017); (Augustine & Enyi, 2020); (Dewi & Diatmika, 2020); (Saruji et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. KESIMPULAN

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Indonesia dipengaruhi oleh cinta uang, *machiavelianism*, religiusitas, dan kepercayaan pada pemerintah. Akan tetapi, *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa religiusitas memoderasi pengaruh antara *machiavelisme* terhadap kepatuhan wajib pajak, akan tetapi tidak memoderasi pengaruh antara cinta uang dan kepatuhan wajib pajak.

Responden ini didominasi oleh responden yang bekerja sebagai wiraswasta, sehingga hal ini mungkin menjadi alasan ketidakterdukungan pengaruh *whistleblowing system* terhadap kepatuhan wajib pajak karena sebagai wiraswasta berarti individu tersebut sebagai pemilik usaha juga sebagai wajib pajak yang menghitung dan melaporkan sendiri (*self assessment system*).

Tidak ada penelitian yang sempurna, sehingga penelitian ini pun memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian adalah wilayah responden belum mencakup seluruh propinsi yang ada di Indonesia, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian.

Ketidakterdukungan salah satu hipotesis religiusitas yang tidak memoderasi pengaruh antara cinta uang dan kepatuhan wajib pajak, mungkin juga disebabkan karena penelitian ini belum membedakan religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat membagi religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada responden yang sudah berkenan mengisi kuesioner yang peneliti sebar, sehingga penelitian ini dapat selesai. Selain itu, peneliti

juga ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD) yang sudah memberikan dukungan dari sisi dana, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Abdurahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiusitas, Kecintaan Terhadap uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211–225.
- Aktaş Güzel, S., Özer, G., & Özcan, M. (2019). The Effect of The Variables of Tax Justice Perception and Trust In Government On Tax Compliance: The Case of Turkey. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 78(April 2018), 80–86. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.12.006>
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyaniti, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1412. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p21>
- Augustine, A. A., & Enyi, E. (2020). Control of Corruption, Trust in Government, and Voluntary Tax Compliance in South-West, Nigeria. *Management Studies*, 8(1), 84–97. <https://doi.org/10.17265/2328-2185/2020.01.011>
- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Jurnal Nominal*, 4(2).

- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love of Money pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Christie, R., & Geis, F. (1970). *Studies in Machiavellianism*.
- Christie, R., & Geis, F. (1970). *Studies in Machiavellianism*. Academic Press.
- cita.or.id. (2020). *Target dan Realisasi Pajak Penerimaan Pajak Tahun 2010-2020*. <https://Cita.or.Id/Target-Dan-Realisasi-Penerimaan-Pajak-Tahun-2010-2020/>.
- Dalton, R. D. (2012). The Joint Effect of Machiavellianism and Ethical Environment on Whistle-Blowing. *Springer Science Business Media Dordrecht*.
- Dewi, N. P. D. A., & Diatmika, I. P. G. (2020). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Persepsi Tax Amnesty, Akuntabilitas Pelayanan Publik, dan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 245. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25895>
- Ermawati, N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal STIE Semarang*, 10.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian dan Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1).
- Fatma, F. D., Syamsu, M. N., & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedent of E-SPT Use and It's Impact on Taxpayer's Compliance. *Multi-Diciplinary International Conference University of Asahan*, 343–359. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/530/452>
- Hafizhah, I., Basri, Y. M., & Rusli. (2016). Pengaruh Etika uang Terhadap Kecurangan Pajak dengan Religiusitas, Gender dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal JOM FEKON*, 3(1), 1652-1665.
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2014). *Konsep dan Aplikasi (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris* (1st ed.). BPFE UGM.
- Hidayatulloh, A., & Syamsu, M. N. (2020). Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, dan Niat Untuk Menghindari Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jimenez, P., & Iyer, G. S. (2016). Tax compliance in a social setting: The influence of social norms, trust in government, and perceived fairness on taxpayer compliance. *Advances in Accounting*, 34, 17–26. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.07.001>
- Kogler, C., Kirchler, E., Hofmann, E., Antonides, G., Gangl, K., de Groot, M., Goslinga, S., & Muehlbacher, S. (2013). “How can I help you?” Perceived Service Orientation of Tax Authorities and Tax Compliance. *FinanzArchiv*, 69(4), 487. <https://doi.org/10.1628/001522113x675683>
- Kusuma, T. H., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2016). Pengaruh Persepsi Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavellian, dan Preferensi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Etis. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1), 1–10.
- Maggalatta, A., & Adhariani, D. (2020). For Love Or Money: Investigating The Love

- Of Money, Machiavellianism And Accounting Students' Ethical Perception. *Journal of International Education in Business*, 13(2), 203–220.
- Maggalatta, Alif, & Adhariani, D. (2020). For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception. *Journal of International Education in Business*, 2046-469X. <https://doi.org/10.1108/JIEB-09-2019-0046>
- Nida, D. R. P. P. (2014). Pengaruh Persaingan, Pemberian Jasa Lain, dan Sifat Machiavellian Pada Independensi Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 778–790.
- Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., Fikrianoor, K., & Hidayatulloh, A. (2020). Money Ethic mempengaruhi Penggelapan Pajak : Peran Love of Money. *Transpransi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 132–138.
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1600–1628.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 20*. (2010).
- Purnamasari, A., Pratiwi, U., & Sukirman, S. (2017). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah dan Hukum serta Nasionalisme Dalam Kepatuhan Wajib Pajak Membayar PBB-P2. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 22. <https://doi.org/10.14710/jaa.14.1.22-39>
- Rindayanti, R., & Budiarto, D. S. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas*, 10(2), 261–272. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6137>
- Saruji, S. C., Mohdali, R., & Mohamed, N. N. N. (2019). Trust in Government and Perceptions of Tax Compliance among Adolescents. *Journal of Advanced Research Design*, 61(1), 19–29.
- Sofha, D., & Utomo, S. D. (2018). Keterkaitan Religiusitas, Gender, LOM Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 155–175.
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, Dan Self Assessment System Terhadap Penggelapan Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/AD.V4I1.5343>
- Sulistyowati, S. L., & Pahlevi, R. W. (2018). Pengaruh Good Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Risiko Sanksi Pajak Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Sleman). *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 9(1), 46–57.
- Syamsu, M. N., & Hidayatulloh, A. (2021). Anteseden Niat Wajib Pajak Untuk Menghindari Pajak : Apakah Religiusitas Ekstrinsik , Dan Machiavellian Berperan? *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 41–49.
- Torgler, B. (2003). To evade taxes or not evade: That is the question. *Journal of Socio-Economics*, 32(3), 283–302. [https://doi.org/10.1016/S1053-5357\(03\)00040-4](https://doi.org/10.1016/S1053-5357(03)00040-4)
- Utama, A., & Wahyudi, D. (2016). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Widwaswara*.
- Utama, M. R., & Hidayatulloh, A. (2020). Peran Risiko Sanksi Pajak pada Pengaruh Good Governance dan Whistleblowing System

Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 54–64. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.540>

Welch, M. R., Xu, Y., Bjarnason, T., Petee, T., O'Donnell, P., & Magro, P. (2005). "But everybody does it...": The effects of perceptions, moral pressures, and informal sanctions on tax cheating. *Sociological Spectrum*, 25(1), 21–52.

<https://doi.org/10.1080/027321790500103>

www.kemenkeu.go.id. (2020). *APBN 2020: Akselarasi Daya Saing Melalui Inovasi dan Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia*.

<https://www.kemenkeu.go.id>.

<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>